

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dalam dunia pendidikan, belajar merupakan proses perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajar. Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar seseorang dapat mengenal dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki Intelligence Quotient (IQ) yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal.

Goleman (2002:44) menyatakan bahwa setinggi-tingginya kecerdasan intelektual menyumbang kira-kira 20% bagi fakto-faktor yang menentukan sukses individu dalam hidup. Sedangkan 80% diisi oleh kekuatan-kekuatan lain termasuk diantaranya kecerdasan emosional. Mengenai kecerdasan intelektual ada yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual tidak dapat banyak diubah oleh pengalaman dan pendidikan. Kecerdasan intelektual cenderung bawaan sehingga kita tidak dapat berbuat banyak untuk meningkatkannya. Sementara itu kecerdasan emosional dapat dilatih, dipelajari dan dikembangkan pada masa

kanak-kanak, sehingga masih ada peluang untuk menumbuh kembangkan dan meningkatkannya untuk memberikan sumbangan bagi sukses hidup seseorang.

Kemunculan istilah kecerdasan emosional dalam pendidikan, bagi sebagian orang mungkin dianggap sebagai jawaban atas keadaan tersebut. Teori Daniel Goleman, sesuai dengan judul bukunya, memberikan definisi baru terhadap kata cerdas. Walaupun Emotional Quotient (EQ) merupakan hal yang relatif baru dibandingkan IQ, namun beberapa penelitian telah mengisyaratkan bahwa kecerdasan emosional tidak kalah penting dengan IQ (Goleman, 2002:44).

Kecerdasan emosional adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena dengannya seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis. Tetapi kenyataannya perkembangan emosional anak saat ini kurang diperhatikan, dalam dunia pendidikan yang terjadi selama ini dan bahkan selam bertahun-tahun dirasakan adanya pengajaran terhadap aspek-aspek kognitif sebagai anak emas. Guru dalam berbagai perbincangannya senantiasa membicarakan kepandaian anak atau kecerdasan anak yang hanya menekankan pada aspek intelektual dan prestasi akademik saja. Sementara di sisi lain terjadi kemerosotan dan kekurangwaspadaan terhadap perkembangan aspek sosial dan emosional anak yang ternyata sangat penting untuk seorang anak menyongsong masa depan.

Daniel Goleman (1995) mengemukakan bahwa inteligensi emosional jauh lebih penting dari pada kemampuan intelektual dalam mempengaruhi sukses hidupnya seseorang, salah satu yang mendasari pandangan ini adalah bahwa gejolak perasaan

sangat mempengaruhi gejala berfikir. Intinya anak-anak yang mempunyai masalah dalam kecerdasan emosinya akan mengalami kesulitan dalam belajar, bergaul dan tidak dapat mengontrol emosinya. Anak-anak yang bermasalah ini sudah sapat di lihat sejak usia pra sekolah dan kalau tidak di tangani akan terbawa sampai usia dewasa. Sebaliknya para remaja yang berkarakter atau mempunyai kecerdasan emosi yang tinggi akan terhindar dari masalah-masalah umum yang di hadapi oleh remaja seperti kenakalan, tawuran, narkoba, miras, perilaku seks bebas, dan sebagainya. Menurut Goleman (dalam Burhan, 2010 : 21) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan emosional salah satu adalah lingkungan sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Mengenai peranan sekolah dalam mengembangkan kepribadian anak,sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak (siswa), baik dalam cara berfikir, bersikap maupun cara berperilaku. berperan sebagai substitusi keluarga, dan guru substitusi orang tua. . Dengan demikian, guru bisa berperan sebagai faktor lingkungan, kata lain guru adalah sentral utama yang menunjang keberhasilan dari siswa di sekolah.

Guru menempati posisi sangat penting dalam mengembangkan kecerdasan emosional murid-muridnya. Untuk mewujudkan semua itu, Dibutuhkan karakter guru yang baik agar bisa menjadi guru profesional.Guru berkarakter memiliki daya tarik yang

dapat memikat anak didiknya. Seorang guru yang berkarakter mampu memahami kemampuan setiap anak didiknya dan memotivasi anak didiknya untuk berprestasi. Motivasi-motivasinya membuat anak didiknya semangat dalam belajar. Seorang guru yang berkarakter mampu mengantarkan anak didiknya ke gerbang prestasi. Mereka mampu mencetak anak-anak Indonesia yang berkualitas dan berguna bagi nusa dan bangsa. Dengan cerdasnya anak bangsa, Indonesia pun akan maju. Generasi penerus bangsa yang cerdas akan menjadi jembatan kemajuan bangsa Indonesia. Generasi penerus bangsa yang cerdas mencerminkan pribadi bangsa dan mengangkat derajat serta martabat bangsa di mata dunia. Guru berkarakter memiliki kepribadian positif yang dapat dijadikan teladan, Guru berkarakter mampu mengemban amanah yang diberikan kepadanya dengan baik. Kejujurannya tak diragukan lagi, iman dan takwanya pada Tuhan Yang Maha Esa kuat, kreatif, mandiri, tekun dan penuh semangat.

Pentingnya guru berkarakter juga tertuang dalam UU Nomor 14 Tahun 2005, tentang sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Dan adapun Karakteristi Guru Dibawah ini akan dipaparkan beberapa karakteristik guru.

Guru harus menjadi teladan siswa-siswa dalam segala perkataan, perbuatan dan prilaku. guru harus selalu jujur, adil, berkata yang baik, dan memberi nasihat serta

pengarahan kepada anak didik. dibawah ini adalah langkah-langkah agar menjadi sosok guru teladan di mata para peserta didik. Jangan hanya mendidik dengan kata-kata, namun yang lebih utama adalah contoh sikap dari sang guru. guru adalah contoh teladan. contoh yang paling efektif adalah contoh sikap, bukan hanya bicara. guru akan sangat dinilai sikap prilakunya oleh para siswa. jika ingin para siswa suka pada anda, perbaiki lah sikap-sikap buruk anda. Menjaga tutur kata dan bahasa. mendidiklah dengan kelembutan dan kebijaksanaan. bukan kebengisan maupun kediktatoran. manakah yang lebih anda sukai antara ditakuti dan disegani? disegani lebih terhormat dari pada ditakuti. segan bisa muncul sebagai dampak dari kebijaksanaan sikap-sikap anda. namun takut merupakan efek dari prilaku sebaliknya. Jadilah guru yang berprestasi. jika anda seorang endidik, usahakan anda memiliki prestasi yang lebih baik dan dapat dibanggakan terhadap hal yang anda ajarkan. misalkan anda seorang guru seni, maka anda juga dituntut memiliki prestasi yang baik di dunia Seni.

Setiap anak didik telah banyak mengenal banyak guru dalam hidupnya, ada guru yang pintar, ada guru yang baik bahkan ada guru yang jahat. Sekali lagi bahwa guru yang berkesan bagi mereka adalah guru yang bisa menghadirkan hati atau emosinya yang baik saat melaksanakan PBM. Guru yang cerdas atau pintar namun memiliki karakter kepribadian yang kaku, mungkin juga kasar, kurang bisa bersimpati, pasti tidak banyak memberikan pengaruh yang positif kepada peserta didik.

Dari observasi awal yang di lakukan, saya melihat masih banyak guru yang belum memahami bentuk karakter yang harus di miliki oleh seorang guru. Yang membuat siswa merasa tertekan, gugup, bahkan sampai ada yang ketakutan. Di dukung

juga pula dengan penjelasan seorang pegawai di lingkungan diknas. Jika terus di biarkan hal inilah yang dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan emosional siswa kedepannya menjadi rusak.

Pada saat-saat tertentu, murid tidak membutuhkan pengetahuan, akan tetapi mereka lebih membutuhkan belaian tangan yang penuh kasih sayang. Kata lembut yang membahagiakannya, perasaan bebas dan aman, perasaan di hargai dan di hormati, atau pengakuan emosi yang di rasakan. Gurulah yang mampu memberi pengaruh untuk masa depan anak didik lewat kata-kata atau bahasanya, guru yang mampu mendidik anak muridnya menjadi generasi yang mampu bersaing dan memiliki moral yang baik, seorang pendidik hendaknya memiliki prilaku yang baik yang mampu menjadi tauladan yang patut diikuti oleh siswa, keprofesionalitas guru sangat bagi para pendidik sehingga ia mampu menjalankan tugasnya dengan baik,keprofesionalitas seorang guru sangat penting bagi peserta didik Karena guru mempunyai tugas yang sangat berat dalam mendidik, mengarahkan dan memotifasi peserta didik untuk menjadi siswa yang pandai dan bermoral. Untuk mencapai pendidik yang baik maka para pendidik hendaknya mampu memiliki karakter yang baik pula.

Untuk itu adalah sangat ideal bila setiap guru agar kiranya bisa memperbaiki dan meningkatkan karakter kepribadiannya, maka guru yang beginilah yang patut di anjurkan jempol seperti dalam lagu Hymne Guru sebagai Pahlawan tanpa tanda jasa. Dari uraian di atas yang mendorong bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang

Pengaruh Karakter Guru Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah karakter guru pada SMP Se Kecamatan Tilong Kabila
2. Bagaimanakah kecerdasan emosional siswa pada SMP Se Kecamatan Tilong Kabila
3. Apakah ada pengaruh karakter guru terhadap kecerdasan emosional siswa pada SMP Se Kecamatan Tilong Kabila

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakter guru pada SMP Se Kecamatan Tilong Kabila
2. Untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa pada SMP Se Kecamatan Tilong Kabila
3. Untuk mengetahui pengaruh karakter guru terhadap kecerdasan emosional siswa pada SMP Se Kecamatan Tilong Kabila

D. Manfaat penelitian

1. Untuk lingkungan Diknas sebagai acuan kedepannya bias memberikan pelatihan kepada guru terkait dengan karakter.
2. Bagi kepala sekolah agar kiranya lebih memperhatikan lagi karakter guru saat berada di lingkungan sekolah
3. Sebagai motivasi kepada guru untuk dapat mengembangkan karakter kepribadian yang dimiliki lebih baik, dalam menghadapi perkembangan keerdasan emosional siswa